

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pendorong perekonomian di Indonesia. Sebagian besar wilayah di Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian, atau disebut dengan negara agraris yang sebagian besar lahan di Indonesia digunakan atau dimanfaatkan untuk pertanian, perkebunan, dan peternakan. Dengan adanya lahan yang melimpah, maka perekonomian Indonesia dapat didorong melalui sektor pertanian hasil dari produksi pertanian dan diharapkan, hasil tersebut dapat menyerap tenaga kerja dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada berupa lahan pertanian dan sumber daya lainnya. Adanya sektor pertanian ini membuat masyarakat Indonesia dapat mengelola lahan tersebut guna memproduksi hasil pertanian. Jika hasil pertanian melimpah, maka para petani dapat menaikkan tingkat pendapatan mereka sekaligus sebagai sumber pendapatan, dan masyarakat dapat merasakan kesejahteraan.

Jika kita kaji lebih dalam, yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Menurut Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Perencanaan sektoral diperlukan untuk mengetahui beberapa cara mengembangkan sektor-sektor tertentu serta

disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing sektor dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi, pemerintah dan masyarakat selalu dihadapkan kepada kendala pembiayaan yang terbatas, sehingga perlu ditetapkan sektor-sektor mana yang harus dijadikan prioritas. Pembangunan ekonomi dapat didorong dari berbagai sektor salah satunya dari sektor pertanian. Melalui sektor pertanian yang terstruktur diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat meningkat secara berkesinambungan. Jika dilihat dari penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, data menunjukkan sebesar 35,7 juta jiwa atau sebesar 36 persen tenaga kerja yang diserap berasal dari masyarakat dan kebanyakan menjadi pekerja pada sektor pertanian.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota madya. Diberlakukannya undang-undang tentang otonomi daerah pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan keuntungan dan kewenangan bagi masing-masing pemerintah daerah. Pemerintah daerah dapat memberikan kebijakan-kebijakan tertentu demi terciptanya suatu pembangunan yang berorientasi dengan pertumbuhan pada daerah tertentu. Pada dasarnya, pembangunan merupakan suatu proses atau perbaikan yang direncanakan, secara berkesinambungan atau berkelanjutan dengan tujuan untuk mencapai tingkat yang lebih baik. Sedangkan keberhasilan suatu negara dicerminkan oleh keberhasilan daerahnya. Pembangunan daerah yang mengacu pada pemerataan dan kesejahteraan masyarakat, hendaknya memiliki kematangan dalam membuat

kebijakan ketika memilih dan mengembangkan potensi-potensi tertentu, beberapa potensi dapat dikembangkan untuk mendorong perekonomian suatu daerah, salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dan mendorong perekonomian negara yaitu sektor pertanian.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pembangunannya menyertakan pemerintah dan masyarakat untuk mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menstimulasi perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004). Perekonomian pada suatu wilayah terdiri dari tujuh belas sektor perekonomian yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya. Setiap daerah mempunyai potensi yang berbeda-beda sehingga pertumbuhan setiap sektor pun akan berbeda-beda di setiap daerahnya. Sektor pertanian pada umumnya menjadi salah satu sektor yang diunggulkan, mengingat keadaan atau potensi yang ada pada beberapa wilayah di Indonesia merupakan daerah yang subur dan mempunyai iklim yang sesuai jika dijadikan lahan pertanian. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di

Kabupaten Pemalang. Jika dilihat dari keadaan alam di Kabupaten Pemalang yang mendukung terhadap perkembangan pertanian, maka perlu dilakukan penelitian terhadap sektor pertanian, apakah memengaruhi perekonomian daerah. Sektor pertanian di Kabupaten Pemalang merupakan salah satu sektor yang penting atau sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pemalang, sektor pertanian juga memiliki hubungan atau keterkaitan dengan pengurangan kemiskinan, sebagai upaya mengatasi pengangguran, sebagai upaya membangun ketahanan pangan daerah dan basis pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, sektor pertanian memberikan kontribusi yang teratas atau tertinggi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1

TABEL 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pemalang atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2018 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.455.924	3.680.933	3.615.816	3.763.228	3.860.771,69	4.021.417,04	4.127.024
Pertambangan dan Penggalian	571.189	600.720	638.085	656.263	695.706,26	749.308,41	773.507
Industri Pengolahan	2.316.429	2.472.070	2.810.142	3.015.527	3.206.893,42	3.316.825,13	3.523.639
Pengadaan Listrik dan Gas	15.158	15.944	16.037	19.579	20.519,09	21.609,01	22.828
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	11.177	11.792	12.642	12.936	13.283,69	13.894,29	14.490

Daur Ulang							
Lapangan Usaha	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Konstruksi	528.905	559.370	585.325	617.994	652.286,15	702.870,34	751.343
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.118.197	2.185.406	2.317.610	2.420.233	2.607.615,09	2.772.653,21	2.968.821
Transportasi dan Pergudangan	367.454	389.202	411.165	434.022	462.443,6	506.932,34	559.017
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	688.784	711.838	759.005	808.886	862.103,74	912.838,22	989.251
Informasi dan Komunikasi	267.670	293.660	333.187	363.177	383.843,66	437.632,28	493.959
Jasa Keuangan dan Asuransi	357.963	371.375	393.784	427.010	463.568,47	491.277,05	509.676
Real Estate	220.559	235.734	251.858	269.813	286.751,82	303.891,71	321.433
Jasa Perusahaan	38.744	42.944	47.414	52.360	55.942,29	60.164,41	63.410
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	465.688	475.654	476.415	498.970	505.060,44	520.624,16	536.375
Jasa Pendidikan	586.998	633.468	697.829	757.180	808.135,75	874.593,96	932.364
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	117.828	124.179	134.337	143.313	154.796,69	168.684,32	184.188
Jasa lainnya	348.567	367.773	399.696	413.205	430.078,74	468.738,12	515.374
PDRB-Produk Domestik Regional Bruto	12.477.235	13.172.064	13.900.345	14.673.696	15.469.800,59	16.343.954	17.286.697

Sumber: BPS Kabupaten Pematang 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 maka dapat dilihat dari masing-masing total PDRB menunjukkan jumlah total PDRB selalu mengalami peningkatan artinya sektor perekonomian pembentuk PDRB mengalami pertumbuhan yang signifikan. PDRB untuk sektor pertanian mengalami penurunan pada tahun 2014, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015 hingga 2018. Meskipun kenaikannya tidak terlalu besar, akan tetapi sektor pertanian menyumbangkan PDRB yang relatif stabil bagi perekonomian Kabupaten Pematang Jaya.

Selain dilihat dari peningkatan total PDRB juga dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB. Laju pertumbuhan PDRB yaitu berbentuk persen yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan PDRB dari sisi presentase atau perkembangan disetiap tahunnya. Presentase tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

TABEL 1.2
Laju Pertumbuhan PDRB kabupaten pematang jaya atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2012 – 2018

Lapangan usaha	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,01	6,51	-1,87	4,18	2,59	4,16	2,63
Pertambangan dan Penggalian	5,19	5,17	6,22	2,85	6,01	7,70	3,23
Industri Pengolahan	8,19	6,72	13,68	7,31	6,35	3,43	6,24
Pengadaan Listrik dan Gas	6,66	5,19	13,13	8,55	4,80	5,31	5,64
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,76	5,50	7,21	2,32	2,69	4,60	4,29
Konstruksi	6,12	5,76	4,64	5,58	5,55	7,75	6,90
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,82	3,17	6,05	4,43	7,74	6,33	7,08
Transportasi dan Pergudangan	8,58	5,92	5,64	5,56	6,55	9,62	10,27
Penyediaan Akomodasi	5,77	3,35	6,63	6,57	6,58	5,88	8,37

dan Makan Minum							
Informasi dan komunikasi	10,60	9,71	13,46	9	5,69	14,01	12,87
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,71	3,75	6,03	8,44	8,56	5,98	3,75
Real Estate	6,03	6,88	6,84	7,13	6,28	5,98	5,77
Lapangan usaha	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jasa Perusahaan	8,50	10,84	10,41	10,43	6,84	7,58	5,39
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,93	2,14	0,16	4,73	1,22	3,08	3,63
Jasa Pendidikan	13,80	7,92	10,16	8,51	6,73	8,22	6,61
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,81	5,39	8,18	6,68	8,01	8,97	9,19
Jasa lainnya	0,38	5,51	8,68	3,38	4,08	8,99	9,95
Total PDRB	5,32	5,57	5,52	5,58	5,43	5,65	5,77

Sumber: BPS Kabupaten Pemalang 2018

Berdasarkan informasi dari Tabel 1.2 tersebut, kontribusi dan pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang digambarkan sebagai berikut: kontribusi sektor pertanian cenderung mengalami penurunan atau sering terjadi fluktuatif dan laju pertumbuhan sektor pertanian sempat mengalami laju pertumbuhan yang negatif meskipun sektor pertanian turut mendistribusikan perannya terhadap PDRB. Adanya hal tersebut maka dapat kita ketahui bahwa ada kemungkinan terjadinya proses transformasi berupa transformasi struktural perekonomian dan perubahan atau pergeseran peran sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang. Oleh karena itu, peneliti mempunyai alasan memilih atau tertarik dengan penelitian di bidang ini dikarenakan adanya faktor yang menyebabkan perubahan peranan suatu sektor dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Pemalang atau berdasarkan data-data dari BPS Pemalang sebagai alasan yang mendasar.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, akan tetapi menggunakan variabel dan metode analisis data yang berbeda. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan tesis yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Berdasarkan studi empiris yang dilakukan oleh Prawoto (2010) di Kabupaten Karimun menjelaskan bahwa seluruh sektor ekonomi diharapkan dapat berkembang dan mendorong sektor ekonomi lainnya. Perencana pembangunan harus mempertahankan sektor unggulan atau sektor yang menjadi sektor spesialisasi sehingga perekonomian daerah dapat dikembangkan. Selain itu, penting untuk mendekati sektor bukan unggulan sehingga menjadi sub sistem dalam mengembangkan sektor unggulan. Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share*, dan analisis SWOT untuk mengetahui subsektor yang merupakan subsektor unggulan di sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Karimun memiliki enam subsektor di bidang pertanian. Subsektor tersebut adalah tanaman pangan, perkebunan rakyat, sayuran, buah-buahan, budidaya perikanan, dan penangkapan ikan. Variabel yang digunakan antara lain jumlah angkatan kerja, PDRB, dan hasil produksi dari sektor pertanian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan studi empiris yaitu penelitian studi empiris menggunakan metode analisis SWOT sedangkan dalam penelitian penulis hanya

menggunakan metode analisis basis ekonomi *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan *Shift Share (SS)*.

Selanjutnya, dalam penelitian Ruqaiyah (2014), penulis memperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru memiliki nilai yang besar, sebagian besar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru dipengaruhi oleh variabel produksi sektor pertanian dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa variabel produksi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian studi empiris menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis basis ekonomi berupa *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan *Shift Share (SS)*.

Berkenaan dengan penelitian ini, jika dilihat dari perspektif Islam, Allah SWT telah memberikan berbagai sumber daya alam yang ada di muka bumi termasuk tanah atau berupa lahan pertanian, air, dan sumber daya lainnya dan Allah SWT juga memerintah manusia agar memanfaatkan sumber daya tersebut guna memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, Allah SWT melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Berikut merupakan ayat yang menjelaskan tentang adanya lahan pertanian supaya manusia lebih bersyukur atas apa yang telah Allah berikan di muka bumi

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنُونٌ وَعَيْرُ صِنُونٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفْصِلُ
بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rad:4)

Ayat tersebut menjelaskan tentang adanya bumi yang terdapat bagian-bagian yang sebagian bersebelahan dengan sebagian yang lain. Sebagian darinya merupakan tanah yang baik yang dapat menumbuhkan tanam-tanaman yang bermanfaat bagi manusia, dan sebagian merupakan daerah perairan yang tidak dapat menumbuhkan apapun. Dan pada bagian tanah yang baik terdapat kebun-kebun anggur, dan Allah menjadikan padanya tanaman-tanaman yang beraneka ragam, pohon kurma yang berjajar pada satu lokasi tanam, dan ada yang tidak berkelompok pada satu tempat. Semua itu tumbuh pada satu tanah yang sama dan menyerap air yang sama, akan tetapi menghasilkan buah yang bermacam-macam baik dari segi bentuk, cita rasa dan aspek lainnya. Salah satu buah manis, sedangkan yang lain masam, sebagian lebih utama daripada sebagian yang lain untuk dikonsumsi. Sesungguhnya pada yang demikian terdapat tanda-tanda nyata bagi orang-orang yang memiliki hati yang memahami perintah dan larangan dari Allah. Selain ayat tersebut, ada juga ayat yang menjelaskan hal serupa, yaitu:

الْبَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبْتُ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS. Al-A’raf :58)

Tanah yang baik akan menumbuhkan tanamannya secara baik dan sempurna dengan izin Allah. Begitu pula orang yang beriman akan mendengarkan nasihat dan mendapatkan manfaat darinya, kemudian menghasilkan amal perbuatan yang baik. Sedangkan tanah yang gersang dan tandus tidak akan menumbuhkan tanamannya kecuali dengan susah payah dan tidak baik. Begitu juga orang yang kafir tidak akan mendapatkan manfaat dari nasihat yang diterimanya, sehingga tidak menghasilkan amal perbuatan yang baik dan bermanfaat. Sebagaimana contoh-contoh yang beragam dan indah itu. Kami memberikan bukti-bukti dan argumen-argumen yang beragam untuk membuktikan kebenaran bagi orang-orang yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah, sehingga mereka tidak mengingkarinya dan senantiasa patuh kepada Rabb mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana peran sektor pertaniann dalam perekonomian wilayah Kabupaten Pematang?
2. Bagaimana perubahan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pematang?
3. Sub-sub sektor pertanian apa saja yang menjadi sektor basis dalam rangka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pematang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis peran sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui perubahan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang.
3. Mengidentifikasi sub-sub sektor pertanian yang menjadi sektor basis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi masyarakat
 - a. Memberikan tambahan informasi dan kajian tentang peranan dari sektor pertanian di Kabupaten Pemalang.
 - b. Penulis berharap karya ini bisa memotivasi atau dapat menambah pengetahuan serta dapat menjadi referensi penelitian berikutnya yang memiliki topik sama.

2. Bagi pemerintah daerah

Sebagai saran dan bahan masukan untuk pemerintah daerah agar lebih memperhatikan sektor pertanian yang memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah Kabupaten Pemalang untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkesinambungan.

3. Bagi peneliti

Melatih peneliti dalam menyusun karya ilmiah dan memberikan pengalaman bagi peneliti terkait penelitian di bidang ekonomi suatu daerah.